



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



# Penerapan Model *Multisensori* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa dalam Menyampaikan Pidato Persuasif

Purlilaiceu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Mathla'ul Anwar

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received 28.08.2019

Received in revised

form 06.09.2019

Accepted 15.09.2019

Available online

20.09.2019

## ABSTRACT

This study aims to determine the teaching and learning process by applying a multisensory model to students' speaking skills in delivering persuasive speeches. The research method used was classroom action research (CAR) with two cycles in which each cycle consisted of two actions. Data obtained from this study include observations, performance tests, and interviews. The results showed that the teaching and learning process of speaking skills in greeting persuasive speeches by applying multisensory models can increase student activity and involvement in each cycle. The average activity of students in the first cycle reached 72.00% and increased in the second cycle reached 86.00%. Speaking skills in this matter of delivering persuasive speeches have been shown to be evident in the first cycle of student performance reaching 71.70% and in silus II reaching 80.00%. In addition, the results of the interviews showed that students were interested in applying the multisensory model because it could make it easier for students to deliver persuasive speeches.

Keywords: Multisensory Model, Persuasive Speech Skills.

DOI: 10.30653/006.201922.24



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2019 Purlilaiceu.

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen berbahasa yang penting. Bukan hal mudah untuk dapat berbicara di depan umum, butuh keterampilan berbicara yang baik dan teknik yang tepat untuk membantu seseorang berbicara di depan umum agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang banyak. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, secara tatap muka dengan orang lain. Pada empat aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dilatih. Berbicara adalah suatu kegiatan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: [Purlilaiceu83@gmail.com](mailto:Purlilaiceu83@gmail.com)

pikiran atau pendapat kepada pendengar sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal. Berbicara melibatkan unsur-unsur pembicara sebagai penyampai pesan dan pendengar sebagai penerima pesan.

Keterampilan berbicara membantu manusia saling berkomunikasi secara langsung untuk menyampaikan gagasan atau pendapat. Keterampilan ini juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berbicara bukan hanya mengungkapkan pendapat yang ada dalam pikiran seseorang saja, akan tetapi berbicara juga merupakan kegiatan yang memerlukan persiapan, baik persiapan dari segi materi yang akan dibicarakan maupun kesiapan secara mental, apalagi berbicara tersebut seperti pidato. Pidato merupakan berbicara monolog di depan orang banyak atau publik dalam situasi dan tujuan tertentu. Hal tersebut membuat pidato memerlukan suatu persiapan yang baik. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa persiapan yang matang dapat peroleh hasil yang baik, dan Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik/umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Keraf (2003:314) berpendapat bahwa mereka yang mahir berbicara dengan mudah dapat menguasai massa, dan berhasil memasarkan gagasan mereka sehingga dapat diterima oleh orang lain. Orang yang mahir dalam berbicara tentunya tidak akan sulit dalam menyampaikan gagasan atau ide, meskipun sebetulnya dalam keterampilan berpidato banyak sekali jenis dan tujuannya. Menurut Tarigan (2008:36) salah satu tujuan berpidato adalah untuk meyakinkan, mengajak, membujuk dan mempengaruhi pendengar melalui tindakan atau aksi (*persuasive speaking*). Selain itu dalam melakukan pidato isi pesan adalah tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya dalam melakukan keterampilan berpidato, pilihan kata yang sesuai tentunya akan memudahkan para pendengar dalam memahami pesan yang disampaikan. Jadi pemilihan kata menjadi hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pidato. Penggunaan kata-kata yang belum dikenal oleh para pendengar tentu dapat mempengaruhi pemahaman para pendengar, karena dapat menimbulkan banyak penafsiran dan sulit dipahami oleh hadirin. Oleh karena itu, dalam keterampilan berbicara terutama kegiatan berpidato tentu diperlukan kemampuan berbicara dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh para pendengar dan penggunaan jenis atau model pidato harus sesuai dengan situasi khalayak. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, maka mahasiswa dilatih melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *multisensori* yang dilakukan secara terpadu.

Model pembelajaran *multisensori* merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh panca indra dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan makna kata dari 'multi' yang artinya lebih dari satu dan 'sensori' yang artinya panca indra. Maka dari itu gabungan dua kata tersebut memiliki arti panca indra. Menurut Abidin (2016:227) berpendapat bahwa model pembelajaran *multisensori* pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulus indra meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecap. Menggunakan berbagai indra sebagai alat sensori informasi, mahasiswa akan mampu membangun representasi mental yang nyata dalam pikirannya sehingga mereka akan mampu memanipulasi berbagai informasi, ide, perasaan dan pengalaman sensori menjadi pengetahuan yang tidak terlupakan. Melalui model *multisensori* dapat mengeksplorasi dan mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan memberikan kemudahan untuk memahami konsep

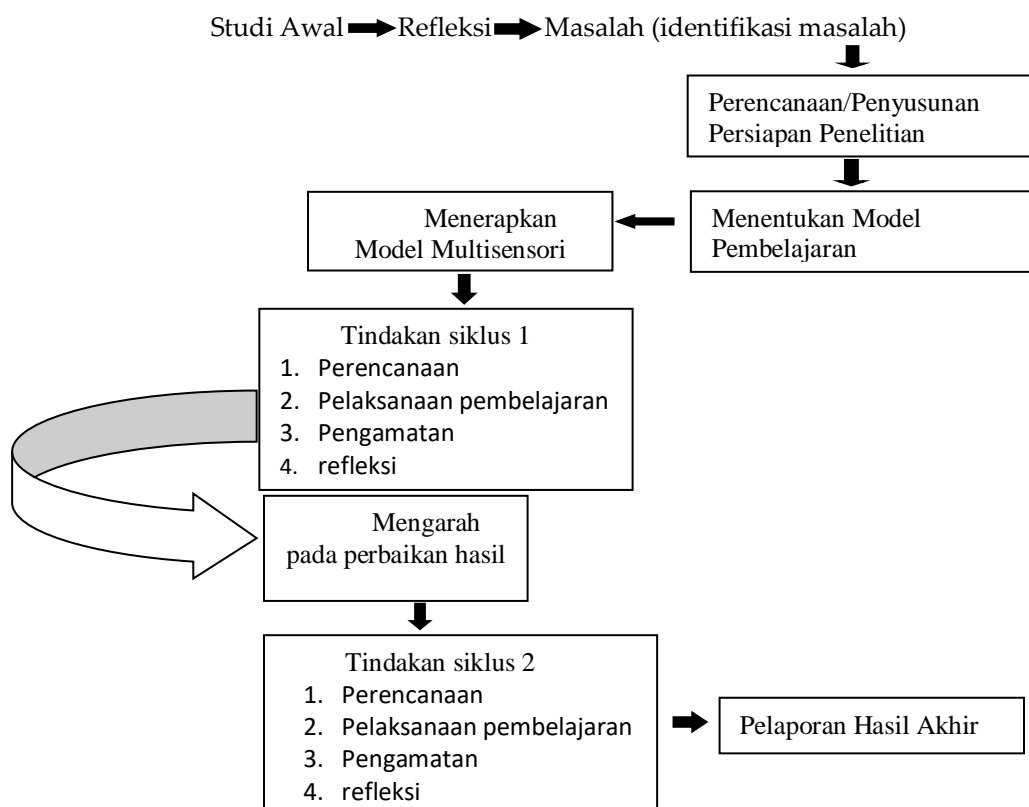
pembelajaran sehingga sangat memungkinkan mahasiswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan model *multisensori* dalam praktiknya dikreasikan agar materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi bersifat konkret. Model ini dimodifikasi dan disesuaikan dengan sintak model saintifik. Sesuai pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa model ini lebih tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pidato mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses perkuliahan pada keterampilan berbicara khususnya berpidato dengan menerapkan model multisensori dalam menyampaikan pidato persuasif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (Suharsimi, 2006:4). Metode ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan bahwa: (1) analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip siklus “daur ulang”; (2) menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran (Hopkins, 1993). Penelitian dilakukan di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mathla ul Anwar dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah semester II kelas A sebanyak 28 orang yang terdiri dari 9 orang mahasiswa laki-laki dan 19 orang mahasiswa perempuan. Adapun waktu pelaksanaan di mulai dari bulan April sampai dengan Mei tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan dengan prosedur Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam 2 (dua) siklus. seperti yang digambarkan di bawah ini:

**Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**



Desain penelitian di atas mengadopsi alur penelitian tindakan kelas dimana setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan utama yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan analisis data, 4) refleksi. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, tes dan non tes. Tes dalam penelitian ini adalah tes performas berupa penyampaian pidato persuasif yang dilakukan disetiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran dan unutm merefleksikan proses pembelajarn yang dilaksanakan guna perbaikan untuk siklus berikutnya sedangkan non-tes berupa lembar observasi dan pedoman wawancara sebagai data pendukung peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara. Tes diberikan disetiap akhir siklus untuk melihat ketercapaian target pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer untuk melihat sejauh mana target pembelajaran dapat dicapai. Sedangkan wawancara dilakukan kepada mahasiswa di akhir seluruh siklus untuk melihat tanggapan mereka terhadap pembelajaran berbicara khususnya pidato dengan menggunakan model *multisensori*. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) kategori data, 2) interpretasi data dengan menganalisis data hasil tes, menganalisis hasil observasi aktivitas mahasiswa dan dosen, dan menganalisis hasil wawancara dengan mahasiswa dengan mengelompokkan kategori jawaban dari positif ke negatif.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran yaitu penyampaian pidato persuasif dengan menggunakan model *multisensori*, peneliti melakukan analisis terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. adapun hasil analisis yang diperoleh yaitu:

### Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

**Tabel 1. Data Aktivitas Mahasiswa yang Relevan dengan Pembelajaran**

No	Indikator (Aktivitas Mahasiswa yang Relevan dengan Pembelajaran)	Keadaan Mahasiswa	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Kedisiplinan awal pembelajaran dan proses pembelajaran	90%	100%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	60%	80%
3	Aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan, serta menanggapi pendapat	60%	75%
4	Terlibat aktif dalam diskusi kelas	55%	75%
5	Mengerjakan tugas (membuat <i>outline</i> pidato persuasif)	95%	100%
Rata-rata keaktifan kelas		72,00%	86,00%

Setelah menggunakan model *multisensori* pada pembelajaran pidato persuasif secara keseluruhan aktivitas mahasiswa meningkat terlihat pada hasil prosentase siklus II, sebagian besar mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi kelas, antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan terlibat dalam memberikan pertanyaan serta menanggapi pendapat.

**Hasil Observasi Aktivitas Dosen**

Selama proses pembelajaran, aktivitas dosen diobservasi oleh observer untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas dosen meliputi pengamatan proses belajar mengajar dan suasana kelas selama proses pembelajaran. Hasil observasi disajikan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Dosen**

Keterlaksanaan pembelajaran (Aktivitas Dosen)	Siklus 1	Siklus 2
	86,5 %	92,8 %

Aktivitas yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan suasana kelas. Dosen membuka pembelajaran dengan melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan pembelajaran saat itu dengan sebelumnya. Kegiatan inti berjalan lancar dimulai presentasi dengan penerapan model multisensori. Dosen melibatkan mahasiswa memberikan pandangan dan menganalisis contoh teks pidato persuasif dan dosen sebagai rol model dalam menyampaikan pidato selain video yang ditayangkan. Hasil observasi suasana kelas, mahasiswa dan dosen terlihat antusias, waktu sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan dan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana perkuliahan yang tertulis dalam satuan acara perkuliahan.

**Hasil wawancara**

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus. Hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai berikut: 1) mahasiswa merasa senang dan tertarik dengan digunakannya model multisensori pada keterampilan berbicara khususnya penyampaian pidato persuasif; 2) mahasiswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan lebih memudahkan mahasiswa dalam mengorganisir atau membuat outline pidato persuasif; 3) mahasiswa merasa lebih berani dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya di depan audien serta dapat meyakinkannya.

**Hasil Tes Performa (Pidato Persuasif)**

Berdasarkan hasil tes performa berupa penyampaian pidato persuasif diperoleh bahwa model *multisensori* dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa terutama pada penyampaian pidato persuasif. Rata-rata hasil tes performa pidato persuasif pada siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan, mahasiswa yang mencapai indikator keberhasilan selalu meningkat pada setiap siklusnya. Berikut data hasil tes performa pidato persuasi mahasiswa.

**Tabel 3. Data Hasil Tes Performa**

	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	60	70
Nilai tertinggi	86	95
Rata-rata nilai	71,70	80,00
Jumlah mahasiswa tuntas	15	21
Ketuntasan klasikal	50,00%	80,00%

Data hasil tes performa mahasiswa menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya. Rata-rata hasil tes performa di siklus I sebesar 71,70 dengan jumlah mahasiswa mencapai ketuntasan 15 orang. Di siklus II proses pembelajaran sudah terlihat dengan rata-rata hasil tes performa mahasiswa yang mengalami peningkatan menjadi 80,00 dengan jumlah mahasiswa tuntas 21 orang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan anatar lain: 1) proses pembelajaran berbicara dengan penerapan model multisensori pada penyampaian pidato persuasif mengalami peningkatan aktivitas mahasiswa di setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata aktivitas mahasiswa 72,00% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,00%. 2) Keterampilan berbicara mahasiswa dalam menyampaikan pidato persuasif mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil tes performa dari rata-rata 71,70 pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 80,00 pada siklus II. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian tindakan kelas ini disimpulkan berhasil.

## REFERENSI

- Abidin, Y.(2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S.( 2002). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , dkk.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsjad, G. M. dan Mukti U. S. (2003). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Fitiana,D.U. (2013). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Public Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, G. (2003). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Sulipan. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas ( cara mudah menerapkan metode pembelajaran dan menuliskan laporan PTK)*. Tangerang-Banten: CV Buana Semesta

Tarigan, H.G. (2004). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa